

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu bangsa dan daerah tak terkecuali Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu penggerak perekonomian Indonesia. Krisis moneter tahun 1997-1998 hampir 80% usaha yang dikategorikan besar mengalami kebangkrutan dan UMKM dapat bertahan dalam krisis dengan segala keterbatasan dan kemampuan yang dimilikinya. Data Badan Pusat Statistik memperlihatkan, pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang, namun meningkat, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Tahun 1997-1998, jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit, yaitu terbagi dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebanyak 56.534.592 unit atau 99.99%, sisanya sekitar 0,01% atau 4.968 unit adalah usaha besar.<sup>1</sup>

Negara berkembang belakangan ini memandang keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah sangat penting keberadaannya. Alasan *pertama* adalah karena kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah cenderung lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. *Kedua*, sebagai bagian dari dinamikanya, UMKM sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan

---

<sup>1</sup> Orchidya Sari, *Pelaksanaan Penjamin Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah oleh Lembaga penjamin Kredit*, (Padang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011), hal. 5

perubahan teknologi. *Ketiga* adalah karena sering diyakini bahwa UMKM memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas ketimbang usaha besar. Negara maju dan industri baru memiliki pandangan lain, UMKM memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekspor dan sebagai sub kontraktor yang menyediakan berbagai input bagi usaha yang berskala besar sekaligus sumber inovasi.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi yang memiliki hasil penjualan tahunan diantara 300 juta hingga 50 milyar rupiah.<sup>2</sup>

Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah pada tahun 2014, terdapat sekitar 57,8 juta pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Tahun 2017 serta beberapa tahun ke depan diperkirakan jumlah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) akan terus bertambah. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Peran UMKM selain dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. UMKM telah memberikan kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 57,60% dan tingkat penyerapan tenaga kerja sekitar 97% dari seluruh tenaga kerja nasional.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Lip saripah dan Erna hernawati, *Memfaatkan Koperasi dan UMKM: Tindak lanjut Program PKH PNFI*, (April Media: Bandung, 2011), hal. 23.

<sup>3</sup> Koperasi dan UMKM Periode Tahun 2005 – 2009, *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*, (LPPI Bank Indonesia: Jakarta, 2015), hal 33.

Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di perekonomian Nasional terhitung cukup besar. Jumlah unit usaha mencapai 98,9% dari total unit usaha. Penyerapan tenaga kerja mencapai 96,99% dari total tenaga kerja, dan menyumbang 60,3% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).<sup>4</sup>

Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia paling tidak dapat dilihat dari: (1) kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, (2) penyedia lapangan kerja yang terbesar, (3) pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, (4) pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta (5) sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor.<sup>5</sup> Posisi penting ini sejak dilanda krisis belum semuanya berhasil dipertahankan sehingga pemulihan ekonomi belum optimal. Usaha mikro dan kecil umumnya memiliki keunggulan dalam bidang yang memanfaatkan sumber daya alam dan padat karya, seperti: pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan dan restoran.

Usaha menengah memiliki keunggulan dalam penciptaan nilai tambah di sektor hotel, keuangan, persewaan, jasa perusahaan dan kehutanan. Usaha besar memiliki keunggulan dalam industri pengolahan, listrik dan gas, komunikasi dan

---

<sup>4</sup> Benedicta Prima, *UMKM dorong pertumbuhan ekonomi*, <https://www.google.com/amp/amp.kontan.co.id/news/umkm-dorong-pertumbuhan-ekonomi> , diakses 24 Februari 2019 pukul 21:55 WIB.

<sup>5</sup> Kementerian Koperasi dan UKM. *Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*. Surabaya, 2009.

pertambahan. Membuktikan bahwa usaha mikro, kecil, menengah dan usaha besar di dalam praktiknya saling melengkapi, sehingga dengan meningkatkan kinerja UMKM dengan bahan produksi lokal tanpa bergantung dengan bahan impor maka akan memperkuat pembangunan perekonomian nasional karena itu pembangunan koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah perlu menjadi prioritas utama pembangunan nasional dalam jangka panjang.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah telah mencanangkan 6 pendekatan utama untuk melaksanakan pembangunan koperasi dan UMKM di Indonesia, yaitu: *pertama* adalah Strategi Pengembangan Lingkungan Usaha yang kondusif dimaksudkan untuk meningkatkan daya saing Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (KUMKM). *Kedua*, Strategi Peningkatan Akses Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM) Ke Sumberdaya Produktif berfungsi sebagai stimulan bagi KUMKM dan berperan mengoreksi ketidaksempurnaan pasar sumberdaya produktif yang dihadapi KUMKM. *Ketiga*, Strategi Pengembangan Kewirausahaan dan Daya Saing Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM) mengembangkan sistem insentif untuk peningkatan kewirausahaan KUMKM yang ada. *Keempat*, Strategi Pemantapan Kelembagaan Koperasi Sesuai Dengan Jati Diri Koperasi perlu upaya menyempurnakan Undang-undang Perkoperasian. *Kelima*, Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro melalui pengembangan pranata kelembagaan usaha mikro, pengembangan lembaga keuangan mikro dan mendorong pengembangan industri pedesaan. *Keenam*, Strategi Peningkatan Sinergi dan Partisipasi Masyarakat strategi peningkatan sinergi dan partisipasi masyarakat dilakukan dengan pendekatan peningkatan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan KUMKM; peningkatan kapasitas institusi pembina dan dunia usaha untuk berpartisipasi dalam pembangunan KUMKM; dan pengembangan kelembagaan UMKM.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Kementerian Koperasi dan UKM. Draf Rencana Strategis Pembangunan Koperasi dan UMKM Periode Tahun 2005 – 2009. Jakarta, 2009.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Jawa Timur**  
**Periode 2014-2017**

No	Uraian	Tahun			
		2014	2015	2016	2017
1	Unit Usaha (Unit)	807.478	811.273	813.140	814.848
2	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	3.133.049	3.151.221	3.163.511	3.173.634
3	Jumlah Nilai Produksi (miliar)	212.632	214.057	215.149	216.139
4	Jumlah Nilai Investasi (miliar)	67.271	67.702	67.993	68.272
5	Jumlah Nilai Ekspor (US\$)	18.767.262.207	17.120.185.401	18.952.312.770	19.595.464.533

Sumber: Data Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur, tahun 2018, 2019

Tabel 1.1 membuktikan sektor UMKM memiliki peranan strategis bagi perekonomian di Jawa Timur, Perkembangan sektor UMKM di Provinsi Jawa Timur didukung oleh peran pemerintah dalam melakukan pembinaan dari segala aspek usaha, salah satunya adalah pembinaan.<sup>7</sup>

Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Dalam Undang-Undang ini diatur bahwa pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah perlu diselenggarakan secara menyeluruh, optimal dan berkesinambungan melalui pengembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan dan pengembangan yang seluas-luasnya, sehingga mampu meningkatkan kedudukan, peran, dan potensi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi,

---

<sup>7</sup> Anonim, Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2018, (BPS Provinsi Jawa Timur, PT. Sinar Murni Indoprinting, 2018) hal. 198

pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan. pasal 26 telah dijelaskan pembinaan yang harus dilakukan adalah : (1) Kegiatan pendidikan dan pelatihan; (2) Penyediaan sarana dan prasarana produksi; (3) Inovasi dan peningkatan teknologi; dan juga pembinaan promosi dan pemasaran. Peningkatan produktivitas UMKM perlu diupayakan untuk menjaga perusahaan agar tetap bertahan melalui berbagai bidang pendukung. Upaya peningkatan ini, tidak jarang UMKM menemukan beberapa kendala diantaranya kurangnya modal usaha, lemahnya kemampuan manajerial, terbatasnya area pemasaran.<sup>8</sup>

Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil bahwa untuk mewujudkan perekonomian nasional yang kokoh, usaha kecil perlu diberdayakan agar dapat menjadi usaha kecil yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah. Sasaran umum Pembinaan dan Pengembangan adalah terwujudnya usaha kecil menjadi usaha dan gerakan ekonomi rakyat yang lebih tangguh dan mandiri serta memiliki daya saing tinggi dan dapat berkembang menjadi usaha menengah. Peran industri kecil menengah diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja dan perluasan kesempatan kerja di daerah. Upaya Pembinaan dan Pengembangan diharapkan mampu memperkecil kesenjangan antara kesempatan kerja yang rendah dan kebutuhan kerja yang tinggi.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> [www.bpkp.go.id](http://www.bpkp.go.id) , diakses 26 Februari 2019, pukul 10:00 WIB

<sup>9</sup> [www.bpkp.go.id](http://www.bpkp.go.id) , diakses 28 Januari 2019, pukul 10:15 WIB.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung**  
**Periode 2014-2017**

No.	Uraian	Tahun			
		2014	2015	2016	2017
1	Jumlah UMKM (Unit)	44.633	48.650	51.569	53.488
2	Modal Usaha (000 Rp)	1.070.546.350	1.166.895.522	1.236.909.253	1.274.016.530
3	Volume Usaha (000 Rp)	1.348.189.255	1.469.526.288	1.557.697.865	1.679.275.119
4	Jumlah Karyawan (000 Unit)	233.085	233.085	247.070	261.055

Sumber: Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Tulungagung, 2019.

Tabel 1.2 menunjukkan perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung. Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Tulungagung sebagai wahana bagi pengusaha mikro, kecil dan menengah untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia sebagai instrumen pengembangan sumber daya manusia yang diharapkan bisa menstransfer pengetahuan ketrampilan dan etos kerja yang produktif, menumbuhkan kewirausahaan yang menjadi modal dasar untuk menjalankan usaha yang bisa mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah.<sup>10</sup>

Firman Allah dalam Al Quran Surat Al Anfal ayat 27 menyebutkan:

يٰۤ-اَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَخُوْنُوْا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ وَتَخُوْنُوْا اٰمَنَاتِكُمْ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ۚ

<sup>10</sup> <https://tulungagungkab.bps.go.id>, diakses pada tanggal 07 Agustus 2019, pukul 22: 28 WIB.

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”*.<sup>11</sup>

Ayat 27 dalam surat Al-Anfal, menyebutkan tentang penempatan pegawai, bahwa seseorang tidak boleh berkhianat dalam menunaikan amanahnya padahal pegawai adalah orang yang mengetahui. Rasulullah SAW benar-benar teliti dalam menempatkan seseorang dilihat dari mampu atau tidaknya menyelesaikan suatu amanah yang diberikannya khususnya dalam bidang manajemen. Penempatan seseorang sesuai dengan keahliannya merupakan salah satu karakteristik profesionalisme Islam, dan lebih menekankan kepada profesionalisme seorang pegawai. Rasulullah SAW dan para sahabat benar-benar mengimplementasikan nilai-nilai mulia ini dalam kepemimpinannya.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah, bukan saja karena jumlahnya jauh lebih banyak, tetapi juga lebih padat tenaga kerja daripada Usaha Besar (UB), sangat penting terutama sebagai sumber kesempatan kerja atau pendapatan. Kelompok usaha selama ini diharapkan dapat berperan penting dalam upaya-upaya nasional menanggulangi pengangguran, yang setiap tahun jumlahnya terus meningkat. Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat berperan penting dalam mengurangi jumlah orang miskin di tanah air. Usaha Mikro Kecil dan Menengah dianggap sangat penting sebagai sumber perkembangan ekonomi perdesaan, karena sebagian besar dari

---

<sup>11</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Edisi Terjemah Menyamping Al-Urjuwan*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), hal. 194.

jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah terdapat di perdesaan, dan juga sebagai tempat pengembangan perempuan pengusaha.

Potensi olahan industri kecil, belum berhasil (efektif) meningkatkan pendapatan para pekerja dan pengusaha, walaupun Pemerintah Daerah, dalam hal ini Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah, telah berupaya melakukan pembinaan baik dari segi peningkatan keterampilan, maupun dari segi manajemen usaha secara rutin.

Permasalahan utama, antara lain rendahnya keterampilan dan penguasaan terhadap kualitas produksi, pemasaran, serta manajemen usaha, tidak dibarengi dengan etos kerja yang tinggi yang memungkinkan munculnya inovasi-inovasi yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas olahan. Industri yang mampu merekrut tenaga kerja potensial terbesar karena tidak mensyaratkan tingkat pendidikan tertentu, belum mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pendapatan para pekerjanya.

Permasalahan lain, adanya kemajuan di bidang teknologi industri rumah tangga yang banyak menyediakan berbagai macam peralatan modern, belum mampu diserap oleh usaha industri kecil guna meminimalkan resiko usaha baik dari segi olahan bahan bakunya maupun dari segi modal. Keadaan minimnya pengetahuan mengenai teknologi membuat industri kecil olahan pangan sulit bersaing di pasar nasional, apalagi pasar internasional. Untuk menilai apakah pembinaan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah itu efektif atau tidak, ada banyak pendapat antara lain mengatakan bahwa

suatu organisasi efektif atau tidak, secara keseluruhan ditentukan oleh apakah tujuan organisasi itu tercapai dengan baik atau sebaliknya.

Produktivitas sangat diperlukan untuk mengembangkan UMKM karena semakin tinggi produktivitas UMKM maka akan meningkatkan skala usaha dan pendapatannya. Produktivitas secara umum diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang-barang atau jasa) dengan masuknya yang sebenarnya. produktivitas merupakan suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan atau output:input, masukan (input) sering dibatasi dengan masukan tenaga kerja, sedangkan keluaran (output) diukur dalam kesatuan fisik bentuk dan nilai.

Firman Allah SWT yang lain disebutkan surah Al Mulq ayat 15 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ<sup>١٥</sup>

Artinya: *“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rizki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”*<sup>12</sup>

Al-'Qur'an Surah Al-Mulq ayat 15 menerangkan kepada kaum beriman untuk dapat meningkatkan produktivitas kerja guna memperoleh pendapatan yang dapat memperbaiki keadaan ekonominya. Setiap perusahaan selalu berupaya untuk meningkatkan produktivitasnya. Tujuan dari peningkatan produktivitas adalah untuk meningkatkan efisiensi material, meminimalkan biaya per-unit produk dan memaksimalkan *output* per-jam kerja. Peningkatan produktivitas tenaga kerja

---

<sup>12</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Edisi...*, hal. 683.

merupakan hal yang penting, mengingat manusia lah yang mengelola modal, sumber alam dan teknologi, sehingga dapat memperoleh keuntungan dari-Nya. Usaha yang baik adalah apa yang merupakan ekspresi dari keterampilan dirinya, dan segenap tanggung jawab ekonomi yang di berikan kepada ahli keluarganya, dinilai sebagai sedekah yang terus menerus menghasilkan pahala. Produktivitas tetap harus dipertahankan dalam segala situasi dan kondisi, dengan sebuah penggambaran yang ekstrim, bahkan sekalipun kamu mengetahui besok akan kiamat, tidak boleh membuat kamu tidak berkarya dan produktif hari ini.

Permasalahan yang diuraikan, memotivasi untuk melakukan kajian mendalam melalui penelitian ilmiah, dalam pembinaan belum memperhatikan pengembangan layanan yang mampu merespon atau tanggap terhadap kebutuhan masyarakat, belum memaksimalkan kesempatan atas keterlibatannya, dan belum tercipta kolaborasi jalinan kerjasama antar lembaga yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan petugas dalam memberikan pembinaan usaha, penelitian ini berjudul **“Faktor-faktor Program Pembinaan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang dipertimbangkan dalam Peningkatan Produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah faktor pembinaan dibidang produksi dipertimbangkan dalam peningkatan produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Boyolangu Tulungagung ?

2. Apakah faktor pembinaan dibidang pemasaran dipertimbangkan dalam peningkatan produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Boyolangu Tulungagung ?
3. Apakah faktor pembinaan dibidang sumber daya manusia dipertimbangkan dalam peningkatan produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Boyolangu Tulungagung ?
4. Apakah faktor pembinaan dibidang teknologi dipertimbangkan dalam peningkatan produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Boyolangu Tulungagung ?
5. Manakah faktor-faktor pembinaan dibidang produksi, pembinaan dibidang pemasaran, pembinaan dibidang sumber daya manusia, pembinaan dibidang teknologi yang paling dominan yang dipertimbangkan dalam peningkatan produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisa faktor pembinaan dibidang produksi yang dipertimbangkan dalam peningkatan produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.
2. Menganalisa faktor pembinaan dibidang pemasaran yang dipertimbangkan dalam peningkatan produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

3. Menganalisa faktor pembinaan dibidang sumber daya manusia yang dipertimbangkan dalam peningkatan produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.
4. Menganalisa faktor pembinaan dibidang teknologi yang dipertimbangkan dalam peningkatan produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.
5. Menganalisa faktor-faktor pembinaan dibidang produksi, pembinaan dibidang pemasaran, pembinaan dibidang sumber daya manusia, pembinaan dibidang teknologi yang paling dominan yang dipertimbangkan dalam peningkatan produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang dipertimbangkan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam pembinaan untuk meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

1. Secara Teoritis

Sumbangsih pemikiran di bidang kajian program pembinaan untuk meningkatkan produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

2. Secara praktisi kegunaan dari penelitian ini antara lain adalah

- a. Bagi pihak Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Tulungagung, Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan pada Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Tulungagung.
- b. Bagi akademik Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, untuk memperkaya khasanah perbendaharaan kajian teori tentang program pembinaan untuk meningkatkan produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada perpustakaan IAIN Tulungagung.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai sumber informasi bagi penelitian yang akan datang, serta sebagai bahan referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan program pembinaan untuk meningkatkan produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

## **E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang Lingkup dalam penelitian ini adalah membahas tentang faktor-faktor Program pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam upaya meningkatkan produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini difokuskan pada UMKM Industri Makanan dan Minuman binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Tulungagung yang berada di Kecamatan Boyolangu, dan sebagai respondennya adalah Pemilik atau bagian Sumber Daya Manusia

## 2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini, dibatasi oleh beberapa hal yaitu:

- a. Industri yang diteliti : Industri yang bergerak dalam industri makanan dan minuman binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Tulungagung.
- b. Tempat penelitian: Kecamatan Boyolangu, merupakan daerah mayoritas binaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Tulungagung.

## F. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

- a. Program Pembinaan: Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik<sup>13</sup>
- b. Produktivitas: Kopelman dalam Poernomo menyatakan bahwa produktivitas merupakan suatu konsepsi sistem, dimana proses produktivitas dalam wujudnya diekspresikan sebagai rasio yang merefleksikan bagaimana memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada secara efisien untuk menghasilkan keluaran.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), hal. 1095

<sup>14</sup> Hasan Irmayanti, *Manajemen Operasional Perspektif Integrative*, UIN MALIKI PRESS (anggota IKAPI), 2011, hal. 20.

## 2. Definisi Operasional

- a. Program Pembinaan : Merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak terkait untuk melakukan perbaikan, pembenahan, dan pengetahuan untuk mencapai hasil usaha yang optimal.
- b. Produktivitas: Memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan efektif dan efisien untuk menghasilkan barang atau jasa yang sesuai.

## G. Sistematika Skripsi

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 6 bab, yang akan disampaikan sebagai berikut:

**BAB I :** Pendahuluan, Bab ini menguraikan tentang (a) latar belakang, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (f) penegasan istilah, (g) sistematika skripsi.

**BAB II :** Landasan Teori, bab ini akan menguraikan tentang teori-teori yang mendasari dalam penelitian yang meliputi (a) landasan teori, (b) kajian penelitian terdahulu, (c) kerangka konseptual.

**BAB III :** Metode Penelitian, hal ini dikemukakan secara singkat mengenai (a) Jenis dan sifat penelitian, (b) Variabel penelitian dan definisi operasional, (c) populasi, sampel, dan teknik

sampling, (d) sumber data, (e) tehnik pengumpulan data, (f) uji instrumen data, (g) analisis data.

**BAB IV:** Hasil Penelitian, bab ini akan menjelaskan mengenai deskripsi data dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

**BAB V:** Pembahasan, penelitian ini merupakan jawaban dari hipotesis yang akan diteliti, jumlah dari pembahasan ini akan sama dengan jumlah hipotesis yang diteliti.

**BAB VI:** Penutup, bab ini dikemukakan kesimpulan dari hasil pembahasan, implikasi penelitian, dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan